

Menirukan Bacaan Surat Al-Iklas Ayat 1-4 Untuk Siswa Tunagrahita Ringan Memakai Media Audio Visual Di SLB Perwari Padang

Rezy Nofitry¹, Fatmawati ²

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

Surat Al-Ikhlash, Audio Visual, Tunagrahita

KORESPONDEN

No. Telepon:

-

E-mail:

Rezynofitry37@gmail.com

Fatmawati@fip.unp.ac.id

A B S T R A K

Surat al-ikhlas adalah surat yang sangat dibutuhkan untuk kaum muslim dalam kehidupan sehari – hari, karena dewasa ini surat al-ikhlas mengandung makna yang sangat berarti terutama dalam kehidupan menjauhkan diri dari godaan syetan atau para jin. Surat al-ikhlas banyak dipelajari disaat usia kanak – kanak. Sama hal nya untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus ialah siswa yang mempunyai hambatan khusus salah satunya adalah anak dengan hambatan ketunagrahitaan. Meskipun siswa ini tergolong disabilitas namun mereka tetap diwajibkan mengenal surat – surat pendek salah satunya surat al-ikhlas. Untuk kategori tunagrahita surat al-ikhlas tergolong surat yang mudah di tiru oleh siswa, dikeranakan daya ingatnya yang tergolong rendah. Pengamatan ini dilatar belakangi oleh pentingnya kita sebagai kaum muslim membaca kitab suci al-Quran. Untuk pengamatan ini pengamat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, yang mana fokus subjeknya yaitu satu kelas ada 4 siswa yang mempunyai kemampuan intelektual yang berbeda - beda

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an ialah tonggak penting yang harus transfer ilmu dari orang tua kepada anaknya. Adapun tujuan dari pendidikan Al-Qur'an ialah untuk berpengetahuan, berakhlak mulia dan melahirkan manusia-manusia yang beriman. Pendidikan Al-Qur'an diajarkan mulai dari membaca.

Surah pendek memiliki jumlah ayat sedikit dari surat lainnya. Surah pendek terdiri dari surah Annas sampai dengan surah Ad-Duha. Proses menghafal surah pendek ialah cara seseorang menjaga Al-Qur'an. Membaca, menjaga dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an ialah kewajiban bagi umat muslim untuk menyempurnakan ibadah wajib lainnya. Dalam penelitian ini menghafal surah pendek ialah siswa tunagrahita ringan, kegiatan menghafal bagi siswa tunagrahita lebih gampang dari membaca Al-Qur'an.

Audio visual ialah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar)

dan visual (melihat). dan dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mencoba meningkatkan kemampuan menirukan baca'an surat pendek kepada anak tunagrahita ringan mempunyai problema dan ide notulen temukan, hingga notulen ingin melakukan pengamatan dengan judul "Menirukan bacaan surat al-ikhlas ayat 1 - 4 melalui media *audio visual* bagi siswa tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Perwari Padang".

METODE PENELITIAN

Pengamatan ini memakai cara pengamatan tindakan kelas (PTK) dengan tujuan agar meningkatkan dan merubah mutu pengajaran yang dilakukan oleh guru dan notulen agar tidak mempunyai problem saat proses mengajar di kelas. Penelitian dilakukan dengan menerapkan dua alur, setiap alur mempunyai empat pertemuan diantaranya terbagi menjadi pelaksanaan,, refleksi, observasi, dan perencanaan. Subjek pengamatan ini ialah peneliti sebagai pengamat, guru sebagai tenaga pengajar dan siswa tunagrahita ringan dengan inisial AF, FR, AM, dan NS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

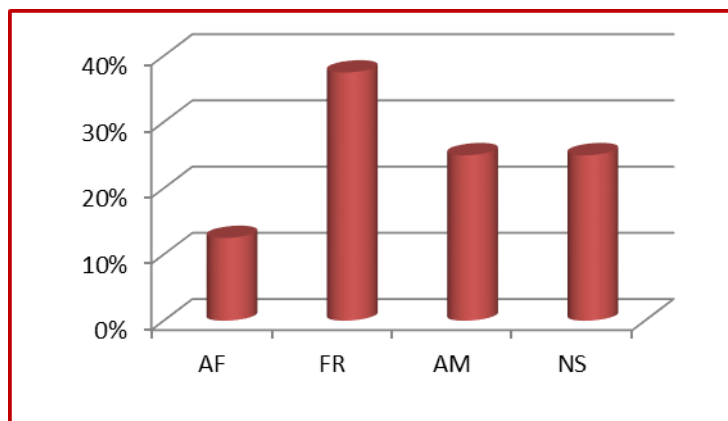
Berdasarkan permasalahan yang dialami anak dalam menirukan bacaan surat Al-Ikhlas ayat 1 - 4 seperti anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan lafaz surat sedang pendekatan atau metode yang digunakan guru kurang menarik dan cenderung monoton sehingga minat anak terhadap menghafal surat pendek masih rendah. Ini tampak disaat pengamat melakukan tes kemampuan awal pada siswa dengan membacakan beberapa surat pendek, ternyata .

Anak yang duduk di kelas VIII dituntut bisa membaca dan hafal surat pendek dalam al-qur'an dan penetapan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 7.5 sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 di SLB Perwari Padang.

Dari permasalahan ini maka timbul satu keinginan bagi peneliti untuk meningkatkan bacaan surat pendek bagi anak tunagrahita ringan, kemudian didiskusikan dengan kolaborator/teman sejawat, untuk mengatasi permasalahan ini peneliti dan kolaborator berupaya mencari solusi untuk meningkatkan bacaan surat Al-Ikhlas bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Perwari Padang.

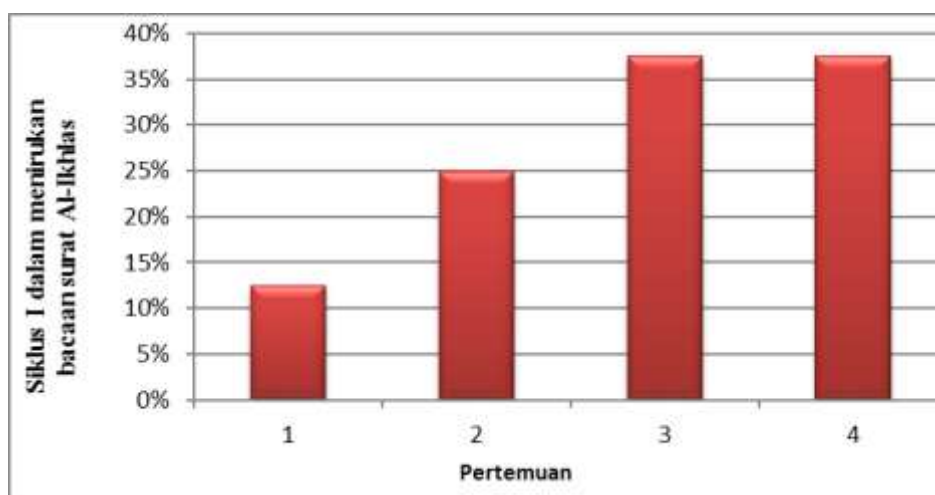
Pengamatan ini dikerjakan dengan kolaborasi antara pengamat dan *observer*. Pengamat berperan sebagai pengamatan dan *observer* bertindak sebagai pengamat. Dalam hal ini pengamat melakukan diskusi dan dialog untuk mendapatkan masukan dan saran demi

perbaikan tindakan yang dilakukan menuju pencapaian hasil pengamatan yang diharapkan. Berdasarkan asesment dari kebiasaan awal anak tunagrahita ringan dalam menirukan bacaan surat Al-Ikhlas dapat dilihat pada diagram berikut:



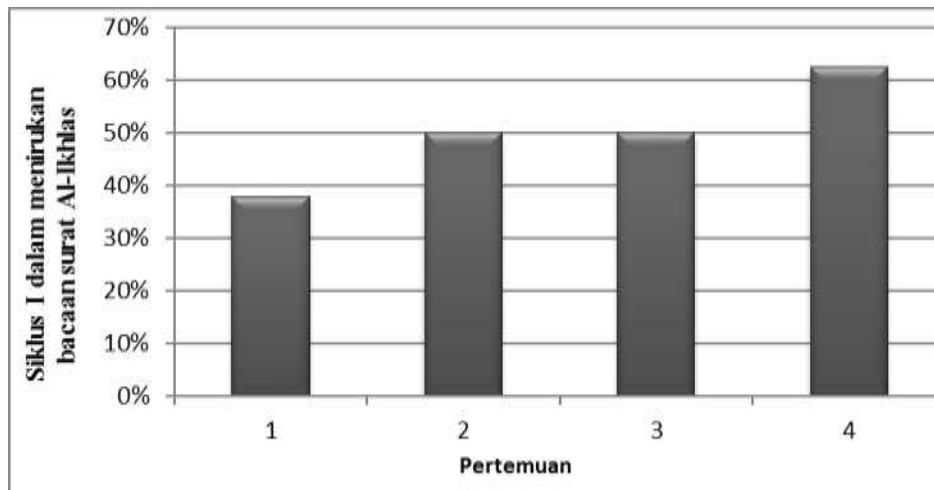
Gambar 1. Diagram kemampuan awal AF, FR, AM, dan NS dalam menirukan bacaan surat Al-Ikhlas

Berdasarkan diagram di atas, kemampuan siswa dalam menirukan bacaan surah Al-Ikhlas siswa sudah bisa melakukan dengan mendapatkan bantuan dan ada juga yang tidak bisa ditirukan oleh siswa terutama pada lafaz bacaan siswa yang kurang jelas. Adapun grafik keberhasilan siswa tunagrahita ringan dalam menirukan bacaan surat Al-Ikhlas pada daur I sebagai berikut:



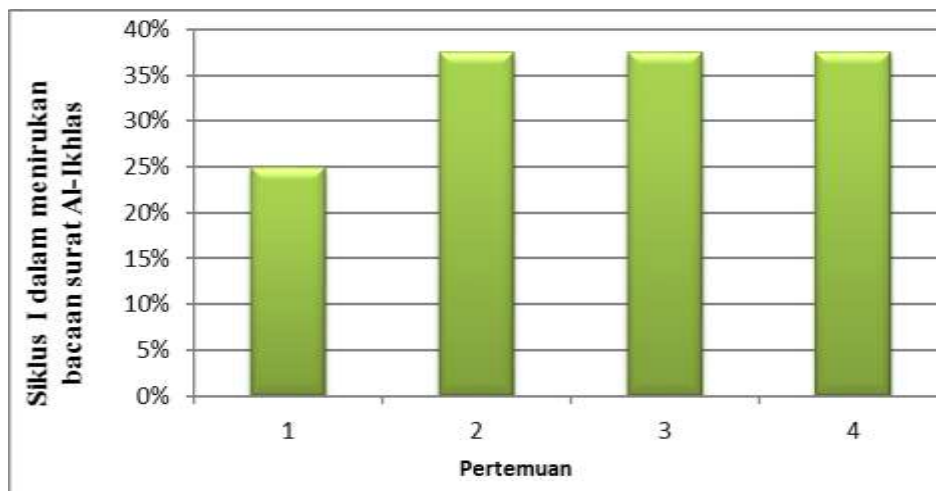
Gambar 2. Grafik kemampuan AF dalam menirukan bacaan surat Al-Ikhlas setelah diberikan tindakan pada siklus I

Mengacu ke grafik di atas, kemampuan AF pada pertemuan I mendapati nilai (12.5%), pada pertemuan II (25%), pertemuan III (37.5%), dan pertemuan IV (37.5%). Sedangkan kemampuan FR dapat dilihat pada Grafik berikut :



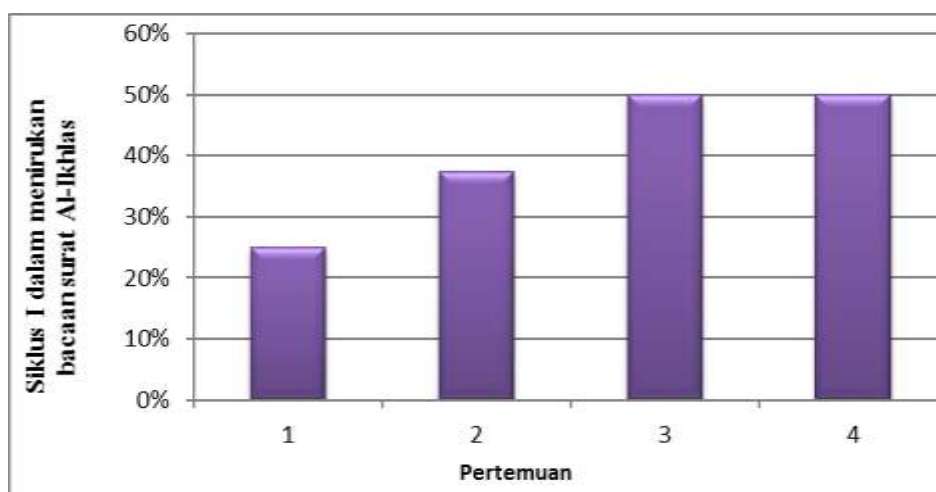
Gambar 3. Grafik kemampuan FR dalam dalam menirukan bacaan surat Al-Ikhlas setelah diberikan tindakan pada alur I

Berdasarkan diagram di atas nilai kemampuan FR pertemuan I (37.5%), pertemuan II (50%), pertemuan III (50%), dan pertemuan IV (62.5%). Sedangkan nilai yang diperoleh oleh AM dalam empat kali pertemuan dapat dilihat sebagai berikut :



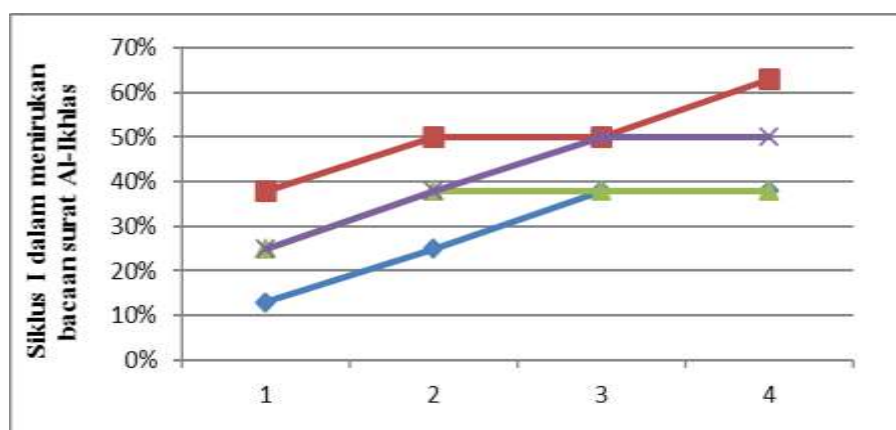
Gambar 4. Grafik kemampuan AM dalam menirukan bacaan surat Al-Ikhlas setelah diberikan tindakan pada daur I

Berdasarkan diagram di atas nilai kemampuan AM pertemuan I (25%), pertemuan II (37.5%), pada pertemuan III (37.5%), dan pada pertemuan IV (37.5%). Sedangkan nilai yang diperoleh oleh NS dalam empat kali pertemuan dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik kemampuan NS dalam menirukan bacaan surat Al-Ikhlas setelah diberikan tindakan di daur I

Berdasarkan gambar di atas kemampuan NS pada pertemuan I (25%), bertemu II (37.5%), pada pertemuan III (50%), dan pada pertemuan IV (50%). Hasil *score* nilai dari kesanggupan siswa dalam menirukan bacaan surat Al-Ikhlas melalui media *audio visual* pada alur I ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 6. Rekapitulasi nilai kemampuan dalam menirukan bacaan surat Al-Ikhlas setelah diberikan tindakan pada siklus I

Keterangan :

- : AF
- : FR
- : AM
- : NS

Keberhasilan anak dari nilai akhir dilihat selama proses pembelajaran berlangsung pada daur II. Nilai yang di dapat anak dilihat pada lampiran, berdasarkan data yang diperoleh dari

hasil tes tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian anak dalam menirukan bacaan surat Al-Ikhlas melalui media audio visual pada daur II diperoleh rata-rata sebagai berikut: AF memperoleh nilai rata-rata 67.5% , FR memperoleh nilai rata-rata 85%, AM memperoleh nilai rata-rata 62.5%, dan NS memperoleh nilai rata-rata 67.5%. Jadi hasil yang diperoleh taraf keberhasilan anak sudah mencapai standar yang ditetapkan yaitu anak sudah bisa menirukan bacaan surat Al-Ikhlas dengan benar. Berdasarkan grafik di atas diketahui kemampuan siswa dalam menirukan bacaan surat Al-Ikhlas melalui media audio visual pada daur II terlihat lebih meningkat.

Siswa berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan salah satunya anak tunagrahita ringan. Dilihat dari keterbatasan yang dimiliki oleh siswa, maka media dan model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran hendaknya sesuai dengan karakteristik anak, salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita adalah media audio visual.

Salah satu karakteristik anak tunagrahita ringan adalah keterbatasan intelegensi yang mengakibatkan kesulitan dalam hafalan, namun apabila siswa bimbingan dan pelayanan yang sifatnya secara terus menerus, diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam pembelajaran terutama bersifat hafalan.

KESIMPULAN

Hasil pembelajaran dalam menirukan bacaan surat Al-Ikhlas melalui media audio visual bagi siswa menunjukkan peningkatan, dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar anak melalui tes perbuatan yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan pada daur I dan II. Dari hasil tes menunjukkan bahwa pada daur I anak lebih banyak mendapatkan bantuan dari peneliti, maka pada siklus II anak mampu menirukan bacaan surat Al-Ikhlas melalui media audio visual dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar anak dalam menirukan bacaan surat Al-Ikhlas melalui media audio visual bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Perwari Padang. Peningkatan kemampuan anak dalam menirukan bacaan surat Al-Ikhlas melalui media audio visual sesuai dengan kepandaian siswa sendiri – sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Warson Munawir, 1997. *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Amin, Moh.(1996). *Ortopedagogik Anak Tuna Grahita*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi.(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad Humam. 1994. *Kumpulan Materi Hafalan Bacaan Do'a Sehari-hari Surat-Surat Pendek Ayat-Ayat Pilihan*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Yayasan Tim Tadarus AMM.
- Aziz Abdul Rauf, (1999). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Yogyakarta: Press.
- Delphie, Bandhi. 2006. *Pembelajaran Anak Luar Biasa*. Bandung: Rafika Aditama.
- Delphie, Bandie. (2007). *Pembelajaran Untuk Anak Dengan Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas
- Ika Purbani, 2015. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB Negeri 2*.
- Lexy Maleong (1988). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Maria j, Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Rochyadi, Endang dan Alimin, Zaenal. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depennas.
- Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'I. (1998). *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mirzan.
- Sumantri, Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.